

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suatu perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pengajaran tersebut menjadi aspek yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya proses pendidikan dapat menciptakan kesejahteraan manusia. Daerah Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang mengalami sistem pembaharuan pendidikan Islam. Pada zaman modernisasi, kurikulum yang digunakan tidak saja bidang agama, namun juga dalam bidang umum, seperti menulis, membaca, berhitung, ilmu bumi, dan bahasa.²

Salah satu dari unsur kebudayaan, yaitu pendidikan, sebagai hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pada masa awal kemerdekaan dilakukan berbagai pembaharuan dalam meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya pembaharuan terhadap bidang pendidikan. Melalui pendidikan, derajat kehidupan individu, masyarakat, serta derajat kehidupan bangsa dapat ditingkatkan. Tujuan dan usaha pembangunan dalam kehidupan masyarakat bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya, serta untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin baik individu maupun masyarakat. Maka dari itu, pendidikan menjadi sarana dan prasarana penting dalam membentuk alam pikiran masyarakat.³

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya melalui proses pembelajaran yang dijalani atau dengan cara lain yang telah dikenal dalam masyarakat. Pendidikan secara harfiah memiliki inti, yaitu interaksi antara pendidik dengan

¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia* Jilid 12 P-PEP, (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004), hlm. 365.

² Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm. 63.

³ Nor Huda, *Sejarah Intelektualis Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 15.

peserta didik untuk berusaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan juga tidak hanya sekedar transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik melainkan juga sebagai suatu proses dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan bersifat dinamis karena terus mengalami perubahan-perubahan untuk beradaptasi dengan ruang dan waktu serta karakter menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, dan global.⁴

Pengaplikasian pendidikan bagi anak-anak yang sudah cukup umur, yaitu adanya sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga, dan sarana dalam membina pendidikan mereka. Pendidikan tersebut berasal dari seluruh kehidupan manusia sehingga banyak wadah atau lembaga yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan pendidikan. Semua orang berlomba dalam menempuh pendidikan setinggi-tingginya, selain memperoleh ilmu yang bermanfaat, pendidikan bermanfaat dalam dunia kerja. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan, maka semakin tinggi pula kedudukan yang diperoleh dalam suatu lapangan kerja.

Pendirian SMA Negeri 1 Batusangkar awalnya dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang putus sekolah terutama setelah tamat Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), karena tidak tersedianya sarana pendidikan yang lebih tinggi, yaitu SMA, dan banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke luar daerah yang justru memakan biaya yang lebih mahal. Pendirian SMA Negeri 1 Batusangkar diprakarsai oleh Prof. Muhammad Jamin, S.H., yang pada masa itu sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Ruslan Muljohardjo menjabat sebagai Gubernur Sumatera Barat Tengah, dan Ismail Daule menjabat sebagai Kepala Inspeksi Pendidikan Sumatera Tengah.

Berdirinya SMA Negeri 1 Batusangkar juga dilatarbelakangi oleh berdirinya sebuah Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang dicetus oleh Prof. Muhamad Jamin, S.H., pada masa itu beliau menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai putra

⁴ Yudi Candra Hermawan, Konsep Kurikulum, dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, Januari-Maret 2020, hlm. 35.

Minangkabau, ia kemudian mendirikan Fakultas Kedokteran di Baso, dan Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) di Bukittinggi. Pada saat itu, di Batusangkar belum ada SMA sehingga untuk mengisi formasi yang ada di PTPG, maka mahasiswanya berasal dari luar Batusangkar. Agar dalam pengisian formasi pada PTPG tidak hanya diisi oleh orang-orang dari luar Batusangkar, serta dalam rangka menampung siswa lulusan SLTP, maka perlu dibangun sebuah SMA. Pada 1 Agustus 1954 dibangunlah sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) pertama di Tanah Datar yang diberi nama SMA Negeri 1 Batusangkar. Berdirinya sekolah ini, juga bertujuan sebagai tempat praktek mengajar bagi mahasiswa-mahasiswa PTPG. Untuk memimpin SMA 1 Batusangkar, maka oleh Prof. Muhamad Jamin, S.H diangkat bapak I. Wayan Gredek sebagai kepala sekolah yang pada waktu itu menjabat sebagai etase kebudayaan di Roma Italia, dan sebelumnya menjabat sebagai staf dari Prof. Muhamad Jamin, S.H.

Berbagai keunggulan yang membuktikan bahwa SMA Negeri 1 Batusangkar layak sebagai SMA unggulan, yaitu siswanya meraih berbagai prestasi, seperti juara lomba penulisan ilmiah, juara pada berbagai olimpiade, seperti matematika, sains, geografi, sosiologi, kimia, fisika, dan lain-lain pada tingkat provinsi maupun nasional. Prestasi lainnya yaitu juara pada lomba menyanyi solo tingkat kabupaten, terpilihnya siswa SMA ini sebagai tim paskibraka kabupaten, dan nasional, dan lain-lainnya. Dengan pengetahuan yang diraih selama belajar di sekolah, lulusan SMA ini berhasil memasuki perguruan tinggi favorit yang beradadi Indonesia. Prestasi tersebut berhasil diraih sejak awal berdirinya SMA Negeri 1 Batusangkar sampai tahun 2017. Kemudian SMA Negeri 1 Batusangkar dijuluki sebagai SMA favorit atau SMA unggulan yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar.⁵

Julukan SMA favorit bagi SMA Negeri 1 Batusangkar berdasarkan prestasi atau penghargaan yang berhasil diraih oleh siswa maupun guru di sekolah itu, sarana dan

⁵*Wawancara* dengan Indrawati (Guru Sosiologi SMA 1 Batusangkar), pada 21 November 2021 di Batusangkar.

prasarana juga terbilang cukup baik sejak awal tahun 1990-an, organisasi yang ada di sekolah ini juga maju, dan membanggakan nama sekolah karena berhasil meraih prestasi di tengah kesibukan dalam aktivitas belajar mengajar, serta indikator lainnya yaitu banyaknya lulusan sekolah ini yang berhasil, seperti berhasil masuk ke perguruan tinggi favorit di Indonesia.⁶

SMA Negeri 1 Batusangkar merupakan sekolah tertua di Kabupaten Tanah Datar, dan salah satu dari tiga sekolah tertua di Sumatera Barat. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Sutan Alam Bagagarsyah No. 41 Jorong Kampuang Baru, Nagari Baringin, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. SMA Negeri 1 Batusangkar sebagai lembaga pendidikan yang tertua berhasil melahirkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas, dan lulusan sekolah ini mampu melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Para alumni sekolah ini sukses dengan pendidikan, dan dunia kerja. Perkembangan lembaga pendidikan, yaitu SMA Negeri 1 Batusangkar sejak awal berdiri sampai tahun 2017 selalu mengalami kemajuan, dan memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan di Kabupaten Tanah Datar sebagai SMA favorit, serta paling banyak diminati oleh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perkembangan SMA Negeri 1 Batusangkar Tahun 2005-2017”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempertegas dan mengarahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan pertanyaan-pertanyaan penelitian meliputi :

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya SMA 1 Batusangkar sebagai lembaga pendidikan?
2. Bagaimana kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Batusangkar tahun 2005-2017?
3. Bagaimana perkembangan SMA Negeri 1 Batusangkar tahun 2005-2017?

⁶Wawancara dengan Indrawati (Guru Sosiologi SMA 1 Batusangkar), pada 21 November 2021 di Batusangkar.

Batasan spasial dalam penelitian ini adalah Nagari Baringin, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Daerah yang menjadi objek penelitian ialah salah satu daerah berdirinya SMA tertua di Kabupaten Tanah Datar, dan satu-satunya SMA yang berdiri pada masa itu, serta melahirkan peserta didik yang berkompeten, dan sukses dalam pendidikan serta dalam dunia kerja.

Batasan temporal dalam penelitian ini adalah dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2017. Alasan diambilnya tahun 2005 sebagai batasan awalnya, karena pada tahun ini ada pembangunan beberapa kelas baru di SMA Negeri 1 Batusangkar, serta jumlah siswa yang mendaftar ke SMA Negeri 1 Batusangkar juga bertambah pada tahun ini, dan pemilihan tahun 2017 sebagai batas akhir penelitian, karena pada tahun ini SMA 1 Batusangkar merupakan salah satu SMA rujukan Kurikulum 2013 di Sumatera Barat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan sejarah awal berdirinya SMA Negeri 1 Batusangkar sebagai lembaga pendidikan di Kabupaten Tanah Datar.
2. Menjelaskan kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Batusangkar tahun 2005-2017.
3. Menjelaskan perkembangan SMA Negeri 1 Batusangkar tahun 2005-2017.

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan andil dan turut berpartisipasi terhadap kajian-kajian akademik tentang perkembangan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan, dan dampaknya bagi masyarakat sekitar. Serta tentunya penelitian ini dapat memperkaya penulisan sejarah yang ada di Jurusan Ilmu sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

D. Tinjauan Pustaka

Suatu penulisan karya ilmiah dibutuhkan beberapa literatur guna memperkaya pengetahuan tentang masalah yang akan ditulis. Literatur tersebut merupakan karya-karya ilmiah yang dibuat para ahli untuk menganalisa masalah dalam penelitiannya. Penelitian ini akan menggunakan sejumlah kajian akademik untuk membantu penulis dalam menyelesaikan studinya. Kajian akademik yang berkaitan dengan studi ini diantaranya adalah: Buku yang berjudul “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan” yang disusun oleh Hasbullah.⁷ Buku ini mengemukakan bahwa lembaga pendidikan sebagai suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di bidang sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan, dan keahlian. Pendidikan berguna sebagai tempat atau wadah di mana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dan terencana dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Buku yang berjudul “Sejarah Pendidikan Indonesia” yang ditulis oleh Bambang Subiyakto.⁸ Buku ini menjelaskan mengenai sejarah pendidikan di Indonesia, bagaimana awal mula pendidikan dapat masuk ke Indonesia, dan berkembang luas pada kehidupan masyarakat. Pada masa kolonial segala pendidikan dibatasi oleh kolonial, dan pada buku ini telah dijelaskan bagaimana pendidikan menjadi pilar politik Etis, serta mampu membawa kemajuan bagi pengetahuan masyarakat Indonesia.

Buku yang ditulis oleh Mardanas Safwan, dan Sutrisno Kutoyo yang berjudul “Sejarah Pendidikan Sumatera Barat”.⁹ Buku ini menjelaskan bahwa daerah Minangkabau merupakan daerah administrasi Republik Indonesia yang bernama Provinsi Sumatera Barat, dan tentang perkembangan pendidikan di Sumatera Barat.

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).

⁸Bambang Subiyakto, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Banjarmasin: Fakultas Keguruan, dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2019).

⁹Mardanas Safwan, dkk, *Sejarah Pendidikan Sumatera Barat*, (Padang: Proyek Inventarisasi, dan Dokumentasi Kebudayaan Sumatera Barat, 2011).

Skripsi Yunul Masri, yang berjudul “Sekolah Raja Bukittinggi: Perkembangan setelah adanya pembaharuan pendidikan tahun 1894”.¹⁰ Skripsi tersebut menjelaskan perkembangan dari Sekolah Raja Bukittinggi setelah terjadinya pembaharuan pendidikan di Sumatera Barat. Selain itu, dalam skripsi ini juga membahas mengenai Mohammad Sjafei serta berbagai keberhasilan yang diraihinya sebagai seorang alumni yang sukses dan maju dalam bidang pendidikan atau mampu mengharumkan nama sekolah.

Buku karya Teguh Triwiyanto yang berjudul “Pengantar Pendidikan”.¹¹ Buku ini menjelaskan mengenai pengantar pendidikan yang lahir dari proses aktivitas mengajar sehari-hari, bahan ajar, dan lainnya. Dengan adanya pengantar bagi pendidikan, maka para siswa akan mudah mengetahui alur pendidikan yang tengah mereka tempuh.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini secara garis besar masuk dalam kajian sejarah pendidikan. Sejarah pendidikan merupakan uraian secara sistematis dari segala sesuatu yang telah terpikirkan dan dikerjakan dalam lapangan pada waktu yang lampau.¹² Kajian perkembangan sekolah pada waktu lampau adalah salah satu bentuk dari kajian sejarah pendidikan. Pendidikan sebagai hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang diwariskan secara turun-temurun kepada generasi selanjutnya.¹³

Pendidikan di Indonesia terbagi atas dua jenis, yaitu pendidikan formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan kegiatan pendidikan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan informal merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia, sehingga pada pribadi seseorang dapat diperoleh nilai, sikap, dan

¹⁰Yunul Masri, “Sekolah Raja Bukittinggi: Perkembangan Setelah Adanya Pembaharuan Pendidikan tahun 1894”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1998).

¹¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

¹²I. Djumhur, *Sejarah Pendidikan*, (Bandung: C.V Ilmu, 1976), hlm. 1.

¹³Wasty Soemanto, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 2.

pengetahuan dari pengalaman hidup baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Pendidikan melembaga dalam suatu institusi yang disebut sekolah. Sekolah adalah sebuah sara sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan antara orang-orang yang terikat dengan tali kekeluargaan dan antara individu dengan individu seperti siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat, serta siswa dengan siswa.¹⁴

Jenjang pendidikan di Indonesia sudah dimulai pada anak usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kategori pendidikan dasar: Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD, MI, sederajat), pendidikan menengah: Sekolah Menengah Pertama (SMP, MTs, sederajat), dan Sekolah Menengah Atas (SMA, SMK, MA, sederajat), dan Pendidikan Tinggi yang terdiri atas akademi, institut, politeknik, pendidikan tinggi, dan universitas dalam tingkatan Sarjana, Magister, dan Doktor.

Salah satu lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Atas. Lembaga ini membawa perubahan bagi perkembangan, serta kemajuan pendidikan anak-anak yang telah memasuki usia sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perkembangan berarti kembang atau perubahan. Salah satu perubahan tersebut diantaranya perubahan sistem kepengurusan, kurikulum, tenaga pengajar, siswa, hasil yang diperoleh dalam lembaga pendidikan. Perubahan pada lembaga pendidikan terjadi secara sistematis.

Terwujudnya tujuan lembaga pendidikan secara lancar, dikarenakan lembaga tersebut mendapat partisipasi atau dukungan dari para siswa, pengurus, alumni, dan masyarakat. Menurut Kamus Sosiologi, partisipasi merupakan keikutsertaan, peran serta, atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Secara konseptual, partisipasi sosial adalah alat dan tujuan masyarakat. Cary menekankan bahwa partisipasi sosial sebagai suatu kebersamaan atau saling memberikan sumbangan akan

¹⁴ Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 18.

kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan serta perhatian individu itu sendiri.¹⁵

Kurikulum menjadi pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sehingga memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik, dan peserta didik. Kurikulum memiliki fungsi seperti sebagai inti dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik. Pembuatan keputusan, dan pembinaan kurikulum bukan hanya tanggung jawab dari perencana kurikulum, melainkan juga menjadi tanggung jawab para guru di sekolah.¹⁶ Kurikulum yang pernah dipakai di SMA Negeri 1 Batusangkar, yaitu Kurikulum 1952, atay Rentjana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1964, atau Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan Kurikulum 2013.

Guru mempunyai peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru membantu perkembangan anak didiknya agar terwujudnya tujuan hidup secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Pengaruh guru di sekolah menjadi faktor paling penting bagi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Oleh sebab itu, dalam pendidikan karakter guru harus dimulai dari dirinya sendiri agar memberikan pengaruh yang baik bagi para peserta didik.¹⁷

Peserta didik SMA Negeri 1 Batusangkar pada umumnya berasal dari Kabupaten Tanah Datar. Mereka diberikan fasilitas berupa sarana, dan prasarana yang memadai di sekolah agar dapat menunjang keberhasilan bagi pendidikannya. Peserta didik, atau siswa

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 571.

¹⁶ Moh. Suardi, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hlm. 223-224.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 26.

SMA Negeri 1 Batusangkar berhasil meraih prestasi yang membanggakan bagi kemajuan SMA Negeri 1 Batusangkar, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Untuk menunjang fasilitas yang lengkap bagi kemajuan sekolah, peranan alumni SMA Negeri 1 Batusangkar menjembatani kemajuan sekolah tersebut. Dengan adanya akomodasi berupa bantuan dari para alumni SMA Negeri 1 Batusangkar bagi sekolah, siswa dapat lebih bergiat lagi dalam belajar, karena tersedianya fasilitas yang lengkap, seperti buku, komputer, perlengkapan labor, dan lain-lainnya. Alumni SMA Negeri 1 Batusangkar memberikan contoh yang baik bagi siswa sekolah ini, selain mengadakan reuni setiap tahunnya, para alumni juga memberikan masukan, atau sosialisasi bagi adik-adiknya dalam dunia pendidikan, dan bagi rencana untuk ke depannya setelah tamat dari bangku Sekolah Menengah Atas.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Dalam metode sejarah penelitian akan melalui empat tahapan yang harus dilakukan yaitu pengumpulan sumber (*heuristik*), pengujian (*kritik*), interpretasi, dan penulisan.¹⁸

Pertama Heuristik, pengumpulan sumber-sumber sejarah,¹⁹ pengumpulan sumber terdiri atas sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan tema penelitian. Sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang terdiri dari literatur-literatur yang mempunyai hubungan dengan tema penelitian. Sumber sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan cara mengambil sumber dari skripsi-skripsi terdahulu, buku, artikel, dan koran yang sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah, Perpustakaan Ilmu Budaya, dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas.

¹⁸Louis Gotschalks, *Mengerti sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Noto susanto, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 56.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 35.

Khusus pada sumber lisan, wawancara adalah cara untuk mengumpulkan sumber lisan²⁰ supaya arsip dapat diinterpretasi dengan baik. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru-guru, dan staf pengajar, siswa-siswi, alumni, dan tokoh masyarakat di sekitar kompleks SMA Negeri 1 Batusangkar. Kedua, kritik, dalam usaha mencari kebenaran peneliti dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar atau palsu. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketetapan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah mengklasifikasi dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya. Sedangkan kritik internal, suatu analisis atas isi dokumen dan pengujian apa yang dimaksud oleh penulis dan juga suatu analisis keadaan suatu pengujian atas pernyataan penulis.²¹

Ketiga, Interpretasi dimana fakta sejarah yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan, dirangkai dan dihubungkan. Interpretasi atau tafsir sebenarnya sangat individual, artinya siapa saja bisa menafsirkan. Terjadinya perbedaan interpretasi disebabkan latar belakang, pengaruh, motivasi, pola pikir, dan lain-lain. Jadi interpretasi sangat subjektif tergantung siapa yang melakukannya, tergantung pribadi masing-masing. Kedudukan interpretasi ada diantara verifikasi dan eksposisi. Subjektivitas adalah hak sejarawan. Sejarawan tetap ada dibawah bimbingan Metodologi Sejarah, sehingga Subjektivitas dapat dieleminasi.²² Tahap interpretasi juga merupakan tahap yang menghubungkan dan merakit data dan sumber sejarah yang dapat menjadi sebuah sejarah yang utuh dan benar.

Keempat, Historiografi, yaitu bentuk penyampaian berupa penulisan yang telah dibentuk kedalam kisah.²³ Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu

²⁰Suharto W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 33.

²¹Helius Sjamudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 102-104.

²²Suhartono W. Pranoto, *op. cit.*, hlm. 55.

²³Louis Gottschalk, *loc. cit.*, hlm. 35.

cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Antara satu bab dengan bab berikutnya memiliki hubungan dan saling berkaitan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Untuk memperjelas apa yang diungkapkan, maka penulisan ini dibagi atas beberapa pokok, antara lain :

Bab I merupakan pengantar yang menjadi landasan pentingnya penelitian dan penulisan dilakukan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan gambaran umum Nagari Beringin, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Pada bab ini akan dijelaskan keadaan geografis Nagari Beringin, dan kondisi demografis Kecamatan Lima Kaum. Tujuannya, untuk mengetahui tempat diadakannya penelitian mengenai perkembangan SMA 1 Batusangkar tersebut, dan bagaimana sejarah dari lembaga pendidikan tersebut di daerah tersebut.

Bab III merupakan penjelasan mengenai kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Batusangkar. Dalam bab kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Batusangkar akan dijabarkan mengenai kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Batusangkar, guru serta siswa SMA Negeri 1 Batusangkar, dan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Batusangkar.

²⁴ Helius Sjamsudin, *op.cit.*, hlm. 121.

Bab IV menjelaskan perkembangan SMA Negeri 1 Batusangkar tahun 2005-2017. Dalam bab perkembangan SMA Negeri 1 Batusangkar tahun 2005-2017 ini akan dipaparkan mengenai kurikulum yang pernah dipakai di SMA Negeri 1 Batusangkar, prestasi guru dan siswa, serta peranan alumni bagi kemajuan SMA Negeri 1 Batusangkar.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan terhadap uraian yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian, sekaligus kontribusi penelitian terhadap kajian sejarah.

